

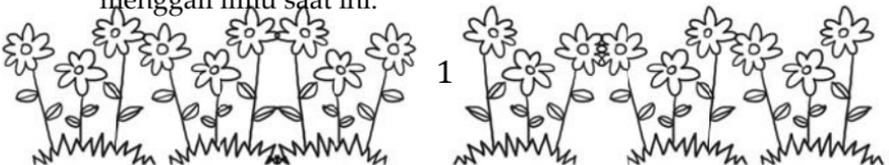


Prolog

Di sinilah mereka mengawalinya....

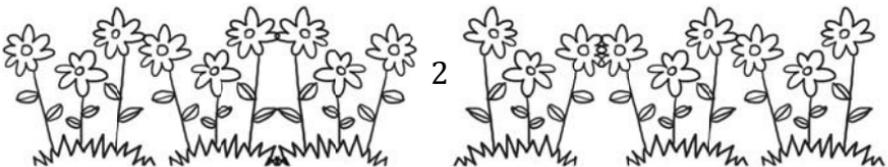
Acara pesta makan malam meriah semuanya dibiayai oleh salah satu anggota jomblowati di kediaman mereka yang damai, apalagi ditambah dan ditemani dengan suara jangkrik yang sedang bernyanyi di taman bunga buatan sendiri. Suara kodok yang mengikuti irama pancuran pun menambah suasana semakin terasa kala itu.

Air di kolam pun menyambut dengan riaknya, seolah ingin sekali menemani suasana malam ketiga dara manis itu di ruang tamu sederhana yang dingin, seakan riak air yang berada dalam kolam tak menurunkan hawa dingin untuk ketiga dara tersebut. Tidak hanya itu, berbagai makhluk yang masih menghirup napas pun ingin sekali ikut campur dan bergabung bersama mereka, melewati malam, menembus ruang dan waktu mencari canda dan tawa untuk menghapus segala penat dan letihnya. Itulah suasana perkotaan yang semakin menghempas kehidupan fana kota metro tempat di mana mereka menggali ilmu saat ini.



Belum lagi bulan dan bintang yang ikut menemani makan malam dengan diselingi kerlap-kerlipnya, seakan menambah romantisme suasana di malam itu. Sepi angin malam pun menusuk ke dalam pori-pori, seolah membuat malam yang bermakna bagi ketiga dara manis yang tergabung dalam forum cinta.

Di sinilah sebuah kisah dimulai, yang mewacanakan apa itu cinta, adakah cinta itu adalah sejenis ulat yang keluar dari kuping? Dapatkah cinta itu dimakan? Atau yang lainnya. Atau yang sejenisnya yang masih berhubungan dengan itu?





Khayalan Tingkat Tinggi

“Seandainya... di sini hadir sosok laki-laki gagah. Waaahhh... gimana ya?” ucap Icin yang baru saja selesai melaksanakan salat magrib di tengah suasana hening setelah bias merah sore jingga berlalu dari peraduannya. Tak lama setelah khalwatnya dengan Sang Penguasa jagat raya melalui doa sucinya berlalu, terdengar suara unik yang tak asing lagi bagi pendengaran telinga yang tak tuli oleh penghuni rumah kala itu.

Gema suara yang tak asing terdengar oleh Icin itu sepertinya berasal dari arah ruang makan.

Makan... makan... makan... waktunya makan....

“Itu pasti suaranya Ivin,” tebak Icin pasti, “masalahnya kalau urusan makan yah... pasti dia yang duluan, coz Ivin kan raja makan, tapi walaupun suka makan, badannya tetap *ceper* gitu, hehe. Astagfirullah,” ucap Icin.

“Tapi... emang benar kok,” bela Icin pada dirinya.

